

**MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI
MELALUI GERAKAN “AYO MEMBACA BUKU” DI PERPUSTAKAAN
MTS ASSALAM PASURUAN**

Lestari Setyowati¹ dan Wahyuda Erdan²

¹STKIP PGRI Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29 Pasuruan, Telp.085790312008
Lestari.setyowati@yahoo.co.id

²STKIP PGRI Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29 Pasuruan, Telp.085790312008
Lestari.setyowati@yahoo.co.id

Diterima: 3 Mei 2018

Layak Terbit: 25 Juli 2018

***Abstract: Developing Literacy Culture through a Program “Ayo Membaca Buku” in the Library at MTS Assalam Pasuruan.** To support literacy culture, school must have adequate facilities and infrastructure, especially in terms of the collection of library books. On the contrary, the books in MTs Assalam’s school library were not varied, not interesting to read, and the condition of the library was not properly maintained which demotivated students to visit the library, as well as to read, and borrow books. This community service program was aimed at growing the literacy culture of MTs Assalam students through the rejuvenation of the library and fix the system of administration and book circulation. During the service, donations were raised to buy new books at discounted bookstores. This effort paid off with the accumulation of 289 books for book rejuvenation in MTs Assalam. During the initial opening week of library book rejuvenation in MTs Assalam, the statistics of student visiting the library showed a good improvement as compared before it was renewed. Books borrowed by students are not only taken home to read, but also read around the school. It can be concluded that community service program in MTs Assalam in terms of book rejuvenation is able to cultivate the culture of students’ literacy, especially in terms of cultivating reading passion.*

***Keywords:**book rejuvenation, literacy, reading, school library*

Abstrak: Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerkan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTs Assalam Pasuruan. Di dalam masyarakat kita, literasi masih belum menjadi budaya yang diminati. Peningkatan budaya literasi dapat dimulai dari sekolah melalui buku-buku perpustakaan. Untuk mendukung budaya literasi ini, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal pengadaan buku perpustakaan. Permasalahan yang ada di perpustakaan MTs Assalam yang ada selama ini adalah koleksi buku yang minim dan buku yang ada tidak menarik untuk dibaca karena sebagian besar adalah buku teks. Selain itu, kondisi perpustakaan tidak dirawat dengan baik sehingga tidak menarik siswa untuk meminjamnya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa MTs Assalam melalui peremajaan perpustakaan dan membenahi sistem administrasi dan sirkulasi buku. Selama pengabdian, tim menggalang donasi buku dan mencari sponsor untuk membeli buku baru di toko-toko buku berdiskon. Usaha ini membuahkan hasil dengan terkumpulnya 289 buku untuk peremajaan

buku di MTs Assalam. Selama seminggu pembukaan perdana peremajaan buku perpustakaan di MTs Assalam, jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan menunjukkan peningkatan yang baik bila dibandingkan sebelum sebelumnya. Buku yang dipinjam siswa tidak hanya dibawa pulang untuk dibaca, namun juga dibaca disekitar sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat di MTs Assalam dalam hal peremajaan buku mampu menumbuhkan budaya literasi siswa terutama dalam hal menumbuhkan kegemaran membaca.

Kata Kunci: literasi, membaca, peremajaan buku, perpustakaan

Di dalam masyarakat kita, literasi masih belum menjadi budaya yang diminati. Untuk menumbuhkan budaya literasi, dapat dimulai dari sekolah melalui buku-buku perpustakaan. Pada dasarnya, budaya literasi adalah budaya membaca dan menulis (Nurchaili, 2016). Namun seseorang tidak akan dapat menulis dengan baik bila tidak memperkaya dirinya dengan pengetahuan melalui bahan bacaan. Untuk mendukung budaya literasi ini, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal pengadaan buku perpustakaan.

Perpustakaan adalah pusat informasi dimana didalamnya banyak tersedia buku dan berbagai jenis referensi yang dibutuhkan untuk memperkuat keilmuan. Oleh karenanya, perpustakaan memiliki fungsi untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi (Darmayanti, 2016). Melihat begitu pentingnya peran perpustakaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perpustakaan sebagai sarana dan prasarana sekolah harus mampu menarik minat siswa untuk membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan.

Parasrejo merupakan sebuah desa yang menjadi bagian dari kecamatan Pohjetrek kabupaten Pasuruan. Desa ini terdiri atas 4 dusun yakni Dusun Blusuk, Dusun paras, Dusun Masangan dan Dusun Penulupan. Kondisi desa ini bisa dikatakan sebagai desa yang tidak tertinggal dikarenakan jarak dengan kota Pasuruan pun tidak jauh, terlebih dalam hal pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 2 Paud dan TK, 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Tsanawiyah swasta, dan 1 Madrasah Aliyah swasta.

Sekolah-sekolah tersebut telah menunjukkan peran penting, dengan adanya lembaga pendidikan formal yang telah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui pendidikan (Saputra, 2015). Tentu hal ini seharusnya di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut merupakan hal yang beterkaitan langsung dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2003). Utamanya adalah keberadaan buku yang dapat menunjang dan memperluas wawasan peserta didik. Perpustakaan menjadi fasilitas utama dalam mewujudkan hal ini, namun fakta yang ada perpustakaan sekolah belum mendapatkan perhatian yang serius. Perpustakaan selama ini hanya dipandang sebagai pelengkap untuk tujuan akreditasi semata tanpa memikirkan peran penting dari adanya perpustakaan itu sendiri. Hakekatnya perpustakaan adalah suatu ruangan yang terdapat sistem didalamnya dalam penyediaan sumber informasi dan pengetahuan bagi pembaca (Lasa, 2007). Dan sistem tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan secara baik dengan diperlukannya gedung, anggaran, dan fasilitas sebagai sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan perpustakaan di sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai media pendidikan, tempat belajar, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, penelitian sederhana, dan sumber informasi bagi peserta didik maupun pendidik.

MTs Assalam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penumbuhan minat baca para peserta didik di Desa Parasrejo hal ini dapat ditunjang melalui program peremajaan perpustakaan yang ada. MTs ini telah memiliki perpustakaan namun sistem manajemen belum terorganisir dengan baik seperti kondisi buku yang tidak terawat secara fisik, jumlah buku yang sangat terbatas, konten buku terbitan lama, keadaan buku yang belum terklasifikasi sesuai dengan jenisnya, belum dilakukannya pemberian label buku, pengkodean buku, katalog, tata ruang

yang masih perlu diperbaiki, serta belum adanya program yang dapat membimbing peserta didik untuk menumbuhkan minat baca.

Gerakan 'Ayo Membaca Buku di Perpustakaan' ini pada dasarnya adalah gerakan mengunjungi perpustakaan. Pada saat siswa mengunjungi perpustakaan dan melihat buku yang ditata rapi di rak buku dan suasana perpustakaan yang nyaman, diharapkan nantinya siswa tergerak untuk membaca dan meminjam buku yang ada, baik untuk dibaca di tempat maupun untuk dibawa pulang. Oleh karenanya, kegiatan ini memberi manfaat tidak hanya bagi sekolah namun juga siswa.

Bagi sekolah, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar mengajar. Sekolah dapat menyediakan buku yang relevant dengan kebutuhan pembelajaran yang dapat diakses siswa secara mandiri. Peremajaan buku perpustakaan juga merupakan salah satu bentuk fasilitas yang menjadi hak siswa. Dengan sistem administrasi perpustakaan yang baik, buku-buku yang ada dapat tetap terawat dan terjaga, sehingga keberlangsungan perpustakaan tetap langgeng dan terus berkembang.

Bagi siswa, peremajaan buku perpustakaan dapat menjadi jendela ilmu yang terbuka. Siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan mengembangkan imajinasi melalui buku-buku yang ada. Bila perpustakaan hanya diisi dengan buku teks dan buku pelajaran, hal ini tentu akan sangat membosankan. Lain halnya bila buku yang ada di perpustakaan merupakan buku beragam dalam terbitan terbaru dalam berbagai genre, misalnya, fiksi (novel, cerita pendek, kumpulan puisi), dan non fiksi (seri pengetahuan, majalah, bulletin, dsb). Dengan adanya buku yang bervariasi, minat baca siswa dapat ditumbuhkan, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang selalu dirindukan. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam pengabdian ini adalah 1) Bagaimanakah membantu pihak sekolah dalam pengelolaan ruang perpustakaan agar memberi kemudahan dan pelayanan pada peserta didik dalam peminjaman buku? ; 2) bagaimana menumbuhkan budaya membaca pada siswa MTS Assalam agar siswa

mau membaca buku perpustakaan?, dan 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan membaca buku di perpustakaan di MTS Assalam?

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan solusi yang diinginkan dari pihak sekolah dan siswa. Sedangkan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk menghitung jumlah buku yang berhasil didapatkan selama pengabdian, dan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan serta meminjam buku di perpustakaan. Oleh karena itu data yang diperoleh tidak hanya berupa kalimat dan ujaran, namun juga berupa angka. Sedangkan instrumen yang dipakai dalam pengabdian ini adalah interview, dokumentasi, dan observasi. Pengabdian pada masyarakat ini berbentuk penyuluhan pada pihak Sekolah MTs Assalam Pohjentrek Pasuruan. Pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2016 - Februari 2017. Target dan sasaran dari pengabdian ini adalah Sekolah dan siswa MTs Assalam Pohjentrek Pasuruan. Penyuluhan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan untuk perencanaan program, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian mengadakan observasi dan studi pendahuluan di MTs Assalam Pohjentrek Pasuruan. Tahap kedua adalah pelaksanaan program, dimana pada tahap ini, tim menyebarkan proposal ke para donator. Dan tahap ketiga adalah tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada laporan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu peremajaan perpustakaan dan menumbuhkan minat baca di perpustakaan.

Pengelolaan Perpustakaan dan Kemudahan Akses

Tahap Pertama: Perencanaan Program

Sebelum program pengabdian dilaksanakan, tim mengadakan observasi dan studi pendahuluan di MTs Assalam Pohjentrek Pasuruan pada bulan Desember 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan permasalahan dan kebutuhan dari sekolah sasaran. Berdasarkan hasil survei merupakan kegiatan awal dalam perencanaan program dapat disimpulkan bahwa MTs Assalam membutuhkan perhatian khusus terhadap perpustakaan lebih dalam hal manajemen, peremajaan buku, dan menumbuhkan minat baca siswa. Oleh karena itu, fokus perencanaan kegiatan antara lain pendataan buku, pemberian nomor dan kode buku, pembuatan katalogisasi, penempelan lidah buku, penambahan koleksi buku, pengklasifikasian, penataan buku-buku, pengadaan kartu anggota perpustakaan, dan perbaikan fasilitas yang ada di perpustakaan. Setelah kegiatan ini dikonsultasikan dengan pihak sekolah, dan disetujui, maka tahap kedua adalah pembuatan proposal pendanaan untuk mendapatkan sponsor dan donasi buku, dan merinci kebutuhan anggaran untuk memperlancar kegiatan ini.

Tahap Dua: Pelaksanaan Program

Tahap awal pelaksanaan program dilakukan pada akhir semester gasal Tahun Akademik 2016-2017. Pada tahap pelaksanaan, tim mulai membuat menyebarkan proposal kegiatan ke sponsor, dosen, masyarakat, dan mahasiswa untuk mendapatkan tambahan dana dan donasi buku. Dana yang terkumpul kemudian dipakai untuk pengadaan peralatan yang diperlukan untuk melengkapi fasilitas perpustakaan MTs Assalam. Diantaranya adalah untuk membuat wall sticker, poster, media pembelajaran sederhana, banner, rak buku sederhana, taplak meja, tirai dan stiker. Untuk menutupi kekurangan dana, tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan iuran secara mandiri. Dana ini kemudian digunakan untuk membeli buku

baru di toko buku. Buku yang dipilih adalah buku yang sedang mengalami pemotongan harga. Beberapa toko buku yang menjadi sasaran untuk pembelian buku ini adalah Toga Mas dan Gramedia di Kota Malang. Untuk menambah koleksi buku, setiap anggota tim juga diminta untuk mendonasikan paling tidak 10 buku dan mencari donasi tambahan dari luar. Dengan dana yang terbatas, tim pengabdian mampu mengadakan buku baru sebanyak 289 buah, 96 buku diantaranya adalah buku baru dan sisanya adalah buku hibah (193 buah). Untuk memperbaiki tata kelola dan administrasi perpustakaan, maka tim pengabdian melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu melakukan a) pembuatan buku pengunjung perpustakaan; b) pembuatan data statistik pengunjung perpustakaan; c) pembuatan data aktivitas layanan perpustakaan; d) pembuatan buku denda peminjaman buku perpustakaan; e) pembuatan buku peminjaman buku perpustakaan; dan f) pembuatan kartu anggota perpustakaan.

Tim pengabdian juga melakukan pengkodean dan pengklasifikasian seluruh buku perpustakaan dengan dibantu mahasiswa. Bentuk pengkodean buku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sistem Pengkodean buku

No.	Jenis Buku	Kode	Jumlah
1	TIPS/PROSEDUR	001.-	46
2	BUKU TELADAN	002.-	12
3	KEWIRAUSAHAAN	003.-	100
4	Majalah	004.-	39
5	Novel	005.-	36
6	Cerita Nabi	006.-	7
7	Komik	007.-	17
8	Dongeng	008.-	20
9	Manfaat	009.-	12
10	Ref. Bhs. Indonesia	010.1.-	22
11	Ref. Bhs. Inggris	010.2.-	12
12	Ref. Kewirausahaan	010.3.-	4
13	Ref. IPA	010.4.-	31
14	Ref. IPS	010.5.-	28
15	Ref. Matematika	010.6.-	24
16	Ref. Seni Budaya	010.7.-	26
17	Ref. PKN	010.8.-	25
18	Ref. TIK	010.9.-	25
19	Ref. Murni	010.10.-	16
20	Bahasa Arab	010.11.-	75
21	Ref. Umum	010.12.-	50
22	Ref. Ekonomi	010.13.-	4
23	Ref. Olahraga	010.14.-	17
24	Ref. Bahasa Jawa	010.15.-	8
25	Ref. BK	010.16.-	7
26	Tarikh	010.17.-	32
27	Akidah Akhlak	010.18.-	40
28	Al Qur'an Hadist	010.19.-	39
29	Fikih	010.20.-	29
Total			797

Setelah buku dikodekan hal yang dilakukan setelah itu adalah member lidah buku untuk seluruh buku di perpustakaan. Dinding perpustakaan juga dihias dengan *wall-sticker* agar Nampak cantik. Setelah itu tim membuat rak buku sederhana untuk meletakkan buku diperpustakaan.

Table 2. Rekapitulasi Jumlah Buku di Perpustakaan Hasil Pengabdian

No	Kondisi Buku	Jumlah
1.	Baru	96
2.	Hibah	193
Total		289

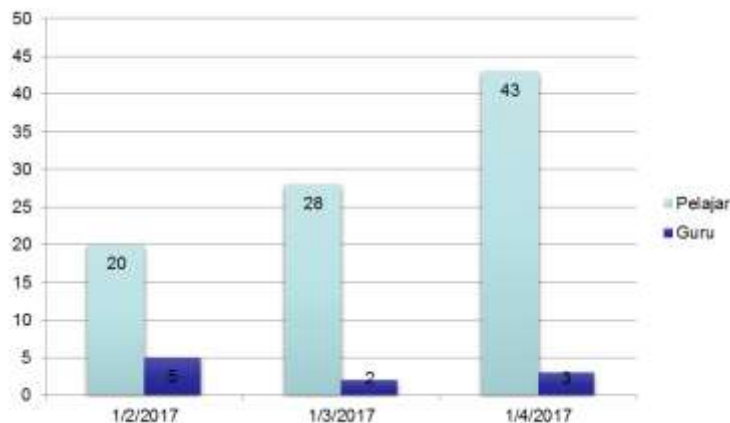
Dari Tabel 2 diketahui bahwa pengabdian ini berhasil menenambahkan 36% dari total buku yang dimiliki ada saat ini.

Menumbuhkan Budaya Membaca Buku Perpustakaan

Berdasar survey awal sebelum pelaksanaan program, diketahui bahwa pada dasarnya siswa MTS Assalam gemar membaca buku. Namun dikarenakan buku yang terbatas dan tidak dikelola dengan baik, maka siswa menjadi enggan untuk mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku perpustakaan untuk dibaca dilingkungan sekolah atau dipinjam untuk dibaca di rumah. Agar siswa mau kembali mengunjungi perpustakaan, tim pengabdian memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan yang ada dengan cara: 1) menambah jumlah buku yang ada; 2) memberi pengkodean buku; 3) mengatur tata letak buku perpustakaan; 4) menghias perpustakaan; 5) memberi kemudahan akses untuk meminjam buku perpustakaan.

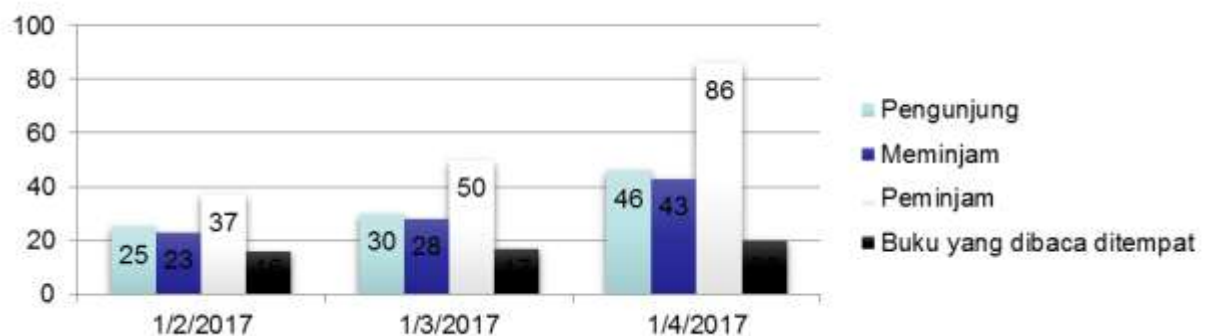
Tim membersihkan perpustakaan dan menata letak rak buku supaya buku mudah diakses. Lantai perpustakaan dipel dengan bersih dan disediakan meja untuk membaca buku serta karpet untuk duduk di lantai. Dinding perpustakaan juga dihias agar siswa kerasan berada di perpustakaan. Setelah semuanya dipersiapkan, siswa kemudian di ajak mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada saat pembukaan perpustakaan, banyak siswa yang merasa senang dengan kondisi perpustakaan yang baru. Mereka banyak mengambil buku yang menarik minatnya untuk dibaca di dalam perpustakaan meski ada beberapa siswa yang hanya sekedar melihat-lihan t. Data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang datang berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku selama pengabdian berlangsung lebih besar dari pada jumlah guru yang datang ke perpustakaan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Guru dan Siswa yang Mengunjungi Perpustakaan

Data menunjukkan bahwa sasaran pengabdian, yaitu siswa, memiliki minat yang baik untuk mengunjungi perpustakaan pada saat pengabdian berlangsung. Data juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan meningkat dari hari ke hari, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Siswa yang Meminjam dan Membaca di Perpustakaan

Gambar 2 menunjukkan trend yang positif dari siswa MTs Assalam Pohjentrek untuk tidak hanya membaca buku di perpustakaan, namun juga membawanya pulang untuk dibaca di rumah. Trend positif ini bisa disebabkan oleh beberapa factor. Yang pertama, dikarenakan banyak buku baru di perpustakaan, siswa menjadi tertarik, dan banyak diantaranya meminjam buku tersebut untuk dibawa pulang dan dibaca di rumah. Berdasar dari hasil data sirkulasi

buku keluar, siswa banyak meminjam buku yang bertemakan keislaman, seperti cerita nabi dan buku pengetahuan tentang Islam. Buku yang banyak dipinjam siswa juga buku yang bertema motivasi. Selain itu, buku yang dipinjam siswa juga buku cerita, seperti dongeng nusantara dan komik. Faktor yang kedua adalah, suasana di perpustakaan yang bersih dan nyaman. Hal ini memberikan atmosfer yang menyenangkan bagi siswa untuk menghabiskan sebagian waktunya di sekolah di sela-sela mereka belajar.

Faktor Pengambat dan Pendukung Pelaksanaan Program

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan pengabdian di MTs Assalam. Diantaranya adalah 1) jauhnya lokasi sekolah dengan daerah pertokoan membuat tim sering kesulitan mencari perlengkapan dan kebutuhan dalam menyelesaikan setiap program yang ada, 2) minimnya biaya yang dimiliki sehingga tim kurang mampu membuat perpustakaan seperti yang benar-benar diidamkan, misalnya dalam hal menambah jumlah koleksi buku yang lebih banyak dan lebih beragam, 3) beberapa tim mahasiswa terbentur dengan jadwal perkuliahan sehingga mengurangi waktu efektif selama di sekolah. Sebagai akibatnya, tim harus melakukan kerja lembur saat usai pulang sekolah/kuliah, atau pada hari minggu, 4) terbatasnya ruang gerak mahasiswa putra disekolahan yang berbasis pondok tersebut, terlebih letak perpustakaan bersebelahan dengan asrama santri putri sehingga mahasiswa putra dilarang berada di area tersebut tanpa pengawasan. Hal ini tentu menyulitkan tim mahasiswa putra untuk melakukan pembenahan perpustakaan. Dan 5) adanya libur akhir semester yang menyebabkan terhambatnya sosialisasi manajemen perpustakaan.

Terlepas dari kesulitan yang dialami, beberapa faktor pendukung juga dirasakan oleh tim pengabdian. Diantaranya adalah 1) adanya komunikasi yang baik dan terbuka antar sesama tim, baik dosen dan mahasiswa, dan pihak sekolah. Hal ini menyebabkan setiap

permasalahan yang ada dapat dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat. 2) Tim juga memiliki kebebasan untuk keluar masuk sekolahan untuk mendapatkan kebutuhan pencapaian program maupun menghadiri proses perkuliahan. Dan 3) tim pengabdian diberi kebebasan dalam mendapatkan waktu tambahan diluar jam sekolah untuk menyelesaikan program pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pelaksanaan pengabdian selama beberapa bulan, dapat disimpulkan bahwa tim pengabdian telah mampu membuat dan meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan MTs Assalam Pohjentrek Pasuruan. Tim juga telah mampu menumbuhkan minat baca siswa di sekolah ini berdasarkan sirkulasi buku yang keluar selama perpustakaan dibuka. Manajemen perpustakaan juga telah dapat dibenahi dan ditata rapi. Program pengabdian ini telah memperkaya pengetahuan dan pengalaman dosen dan mahasiswa dalam kehidupan pendidikan yang sebenarnya.

Saran disampaikan pada pihak sekolah dan Unit Penelitian Pengabdian pada Masyarakat STKIP PGRI Pasuruan. Pertama, tim pengabdian menyarankan pihak sekolah untuk menunjuk penanggung jawab perpustakaan yang mampu mengelola dan menjaga perpustakaan yang ada. Dengan adanya penanggungjawab perpustakaan, maka sirkulasi setiap buku yang masuk dan keluar dapat terus dipantau. Tidak hanya itu, kebersihan dan kenyamanan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan dapat terus terpelihara. Dan selanjutnya, tim pengabdian juga merekomendasikan pada UPPM STKIP PGRI Pasuruan untuk menjadikan MTs Assalam sebagai sasaran program Kuliah Kerja Nyata yang diadakan pada tahun-tahun mendatang. Bila hal ini dilaksanakan, maka program yang telah ada dapat terus dilanjutkan dan selalu tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, R. 2016. Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus. *Jurnal Iqra*. Vol. 10, No. 1: 92-101. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/196944>), diakses 10 Januari 2017.
- Lasa, HS. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *Libria*. Vol.8 No.2: 197-209. (Online), (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1211/906>), diakses 10 Januari 2017.
- Saputra, D. 2015. *Manfaat Pendidikan Bagi Masyarakat*. (Online) (<http://manfaat.co.id/manfaatpendidikan>), diakses 2 Januari 2017.